



No. 2, Th. XX, November 1992

Informasi

Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



YAYASAN PENERBITAN FPIPS IKIP YOGYAKARTA

No. ISSN. 0126-1650
SIT. No. : 1242/Ps/3620/A/12

PERAN ILMU GEOGRAFI DALAM PENGAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

(Suhadi Purwantara)

Pendahuluan

Sampai sekarang, dalam hal kedudukannya, keberadaan ilmu geografi masih diperdebatkan. Termasuk didalamnya konsorsium ilmu geografi masih mempertanyakan apakah sebenarnya geografi itu. Para ilmuwan geografi berpendapat bahwa ilmu geografi termasuk dalam kelompok ilmu kebumian (*earth sciences*). Hal tersebut jelas dapat dimengerti karena geografi antara lain mempelajari mengenai deskripsi dari bumi.

Fairchild, salah satu contohnya, memberikan gambaran mengenai geografi, dengan mendiskripsikan mengenai secara umum, mengenai waktu, lokasi serta secara terperinci juga mendiskripsikan tentang daratan, pegunungan, lautan, danau, sungai, cuaca, iklim, flora dan fauna. Tentu saja dalam uraiannya selalu menjawab pertanyaan-pertanyaan apa (*what*), dimana (*where*), kapan (*when*), mengapa (*why*), dan bagaimana (*how*). Tampak dalam uraiannya, *Fairchild* lebih menekankan pada geografi orthodox dan dengan demikian bukan geografi terpadu.

Dengan demikian karena geografi termasuk dalam kelompok ilmu kebumian (*earth sciences*), maka ilmu geografi layak dimasukkan dalam konsorsium matematika dan ilmu pengetahuan alam (MIPA). Namun apabila

mengingat mengenai elemen-elemen dalam geografi, maka ilmu geografi dapat pula dimasukkan dalam kelompok ilmu-ilmu sosial. Elemen-elemen geografi tersebut antara lain (*Bintarto, 1987: 7 - 8*), yaitu:

1. Geografi termasuk dalam kelompok ilmu kebumian (*earth sciences*), karena mempunyai arena sama, yaitu permukaan bumi dan bukan ruang yang abstrak. Ahli geografi melihat permukaan bumi sebagai lingkungan hidup manusia, yaitu suatu lingkungan yang mempengaruhi kehidupan manusia dan lingkungan dimana manusia dapat mengubah dan membangunnya.
2. Ahli-ahli geografi memperhatikan pada penyebaran manusia dalam ruang dan kaitan manusia dengan lingkungannya. Geografi mencari fakta supaya ruang dan sumberdaya dapat dimanfaatkan dan menekankan pada pengelolaan wilayah yang tepat untuk mencapai tujuan tersebut.
3. Dalam geografi terdapat unsur-unsur utama seperti unsur jarak, unsur interaksi, unsur gerakan dan unsur penyebaran.

Pada elemen pertama dan kedua jelas ada kaitannya dengan manusia. Hal itu berarti bahwa geografi dapat dikelompokkan dalam konsorsium ilmu-ilmu sosial. Disamping itu baik

ilmu geografi maupun ilmu-ilmu sosial memiliki beberapa segi kesamaan dalam hal cara pendekatannya.

Kesamaan-kesamaan tersebut menyebabkan ilmu geografi cukup berperan dalam pengajaran ilmu pengetahuan sosial.

I. Beberapa Pendekatan Dalam Ilmu Geografi dan Ilmu Pengetahuan Sosial

A. Pendekatan Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu pengetahuan sosial pada mulanya sekedar merupakan sekumpulan dari berbagai subyek yang terpisah, terdiri dari sejarah, pemerintahan (ilmu politik) maupun geografi (Barnes, 1965: 11). Namun pada perkembangan terbaru tidak hanya sejarah, pemerintahan dan geografi saja yang menjadi subyeknya, tetapi bertambah seperti ilmu ekonomi, sosiologi, antropologi, psikologi, filsafat, serta hukum.

Ilmu pengetahuan sosial dalam pengajarannya sampai sekarang masih terpisah-pisah dan belum terpadu. Padahal pengajaran ilmu pengetahuan sosial seharusnya dilakukan dengan cara terpadu. Menurut Mathias (1973: 11), bahkan ilmu pengetahuan sosial tidak sekedar mengadaptasikan sebagaimana bahan, tetapi juga mengadaptasikan sebagian keahlian (skill), sebagian metode, dari berbagai ilmu seperti antropologi, administrasi, ekonomi, hukum, geografi, politik, sejarah, sosiologi bahkan pula

beberapa cabang ilmu lain seperti agama, filsafat dan lingkungan hidup.

Pengajaran ilmu pengetahuan sosial mempunyai beberapa pendekatan antara lain: pendekatan disiplin (disciplin approach), pendekatan antarstruktur (broadfield approach), dan pendekatan kemasyarakatan (community field based approach).

1. Pendekatan disiplin

Pendekatan disiplin disini adalah pendekatan struktur yang terpisah, yaitu bahwa pengajarannya dilakukan secara terpisah bertitik tolak dari ilmu sosial yang bersangkutan tanpa memfusikan dengan ilmu lainnya.

2. Pendekatan antar struktur

Yang dimaksud adalah pendekatan secara terpadu antara satu ilmu sosial dengan ilmu sosial lainnya. Misalnya pengajaran dengan topik transmigrasi, materinya bersi geografi sebagai subyek utama (key subject), kemudian dipadukan dengan ekonomi, sejarah, sosiologi dan lain sebagainya.

3. Pendekatan kemasyarakatan

Pendekatan yang berorientasi kemasyarakatan, merupakan pengembangan dan penyempurnaan bahan pelajaran yang berorientasi pada keadaan kehidupan masyarakat. Sehingga disamping pengajarannya integrated dari ilmu-ilmu sosial juga lebih menekankan pada keberadaan suatu masyarakat.

B. Pendekatan Geografi

Pelajaran geografi erat hubungannya dengan aspek kehidupan manusia, lingkungan dan aspek pembangunan (Bintarto, 1991: 17). Dalam penga-

jarannya ada yang menggunakan sistem ortodoks maupun geografi terpadu. Pada geografi sistem ortodoks, menurut Peter Hagget yang telah dimodifikasi oleh (Bintarto, 1987: 10), geografi dibagi menjadi filsafat, sistematis, regional, dan teknik.

Dalam geografi terpadu, menggunakan tiga pendekatan (Bintarto, 1987: 12-30), yaitu pendekatan keruangan (spatial approach), pendekatan ekologi (ecological approach), dan pendekatan wilayah (regional approach).

1. Pendekatan keruangan

Dalam hal ini pendekatannya adalah berdasarkan perbedaan lokasi mengenai sifat-sifat penting atau seri sifat-sifat penting. Pendekatan keruangan selalu memperhatikan penyebaran penggunaan ruang yang telah ada dan penyediaan ruang yang akan digunakan.

2. Pendekatan ekologi

Dalam hal ini pendekatannya memperhatikan pada unsur organisme dan lingkungan alamnya. Yang dimaksudkan dengan organisme adalah manusia, hewan maupun tumbuh-tumbuhan, sedangkan lingkungan alamnya meliputi litosfer, atmosfer dan hidrosfer.

3. Pendekatan wilayah

Pendekatan wilayah atau kompleks wilayah merupakan pendekatan gabungan antara keruangan dan ekologi.

II. Peran Ilmu Geografi dalam Pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Berdasarkan Pendekatan-pendekatannya

Kesamaan yang ada antara pendekatan yang digunakan dalam ilmu pengetahuan sosial dan ilmu geografi antara lain ; ilmu pengetahuan sosial menggunakan pendekatan antar struktur yang integrated serta menggunakan pendekatan kemasyarakatan, sedangkan dalam geografi yang digunakan adalah pendekatan ruangan, pendekatan ekologi, maupun pendekatan kompleks wilayah secara terpadu.

Pada pendekatan geografi selalu akan mengkaitkan antara lingkungan alam dengan manusianya, bahkan semua yang dikerjakan untuk kepentingan manusia. Pada pendekatan ilmu pengetahuan sosial yang seiring dengan pendekatan geografi tersebut adalah pendekatan kemasyarakatan. Menurut Husein Achmad (1981: 21-24) ada beberapa aspek yang perlu mendapat perhatian antara lain:

1. Aspek kemanusiaan, didalam masyarakat yang meliputi kepribadian, tingkah laku, keturunan, perkembangan manusia, temperamen, keluarga, perkera-batan, dan perikemanusiaan.
2. Aspek sosial dalam kehidupan masyarakat yang meliputi: kelembagaan, pergaulan, perkembangan, tokoh masyarakat, kelompok-kelompok hidup, pertikaian, kegotong-royongan.

3. Aspek ekonomi dalam kehidupan masyarakat maksudnya usaha-usaha masyarakat dalam mencukupi kebutuhan hidupnya yang meliputi pangan, sandang, papan, kesehatan, rekreasi, pendidikan, kesenian dan keagamaan.
4. Aspek budaya dalam kehidupan masyarakat, maksudnya bagaimana sifat-sifat budaya dan perkembangannya di dalam kelompok masyarakat serta pengaruhnya dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya: adat-istiadat, tradisi, kepercayaan, lembaga budaya (selamatan, upacara perkawinan), kesenian rakyat, sopan santun, bahasa, pakaian, makanan dan cara makannnya.
5. Aspek politik dalam kehidupan masyarakat, maksudnya usaha-usaha dalam mengatur kehidupan yang meliputi berbagai peraturan yang tertulis maupun yang tidak tertulis, pemerintahan, kelembagaan politik organisasinya, kegiatan-kegiatan politik dan pengaruhnya dalam kehidupan.
6. Aspek lingkungan fisik dalam kehidupan masyarakat maksudnya, keadaan lingkungan yang berpengaruh dalam kehidupan masyarakat. Misalnya : keadaan tanah, keadaan iklim, keadaan perairan, keadaan lokasi(benteng alam), kekayaan sumber mineral.
7. Aspek perkembangan, maksudnya bagaimana perkembangan masyarakat itu di masa silam sekarang dan yang akan datang, termasuk seja-

rahnya, usaha-usaha pembangunan dalam segala bidang dan proses di masa dekat dan jauh.

Disini ilmu geografi berperan cukup besar terutama bila berdasarkan pada aspek no. 6, yaitu aspek lingkungan fisik dalam kehidupan masyarakat. Ilmu geografi ikut memberikan andil dalam memecahkan suatu permasalahan dalam masyarakat yang sering timbul.

Meskipun demikian ilmu geografi bukanlah satu-satunya ilmu yang dapat mengatasi suatu permasalahan yang ada dalam lingkungan masyarakat, oleh karena dalam pengajaran ilmu pengetahuan sosial, barangkali pengajaran dengan pendekatan kemasyarakatan akan memberikan hasil lebih baik.

Berikut ini adalah contoh tentang peran geografi dalam pengajaran ilmu pengetahuan sosial dengan pendekatan kemasyarakatan.

Dampak kecerobohan masyarakat dalam pembuangan sampah

Contoh topik permasalahan di atas tidak mungkin hanya dapat dipecahkan dengan satu sudut pandang suatu disiplin ilmu saja, misalnya disiplin ilmu geografi. Dengan disiplin ilmu geografi, seorang anggota masyarakat, baik sebagai petugas negara, pemimpin, atau sebagai ahli, sulit dapat memecahkan masalah sosial tersebut. Masalah itu sebaiknya diselesaikan atau dipecahkan bersama-sama atau terpadu (integrated). Ilmu-ilmu lainnya yang dapat berbicara dalam hal ini antara lain ilmu hukum, psikologi,

bahkan mungkin juga dengan ilmu ekonomi.

Topik permasalahan *Dampak kecerobohan masyarakat dalam pembuangan sampah* dengan sendirinya dapat dijadikan suatu topik pokok bahasan dari suatu pengajaran IPS. Topik tersebut dapat dikatakan cenderung bertitik berat pada aspek geografi atau ekologi.

Mengapa geografi atau ekologi ?

Bermula dari pembuangan sampah secara sembarangan mengakibatkan tersumbatnya gorong-gorong, parit-parit, selokan-selokan, dan bangunan air lainnya. Tindakan tersebut dengan sendirinya dapat membahayakan lingkungan atau mengganggu keseimbangan alam. Ketergangguan alam tersebut antara lain dengan timbulnya banjir, yang tentu saja berakibat merugikan masyarakat, baik secara fisik maupun secara moril, baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Kerugian secara langsung yang diderita oleh masyarakat, yaitu dengan meluapnya air selokan, atau bahkan meluapnya air sungai dapat mengotori dan merusak hasil budaya manusia, seperti pengotoran halaman rumah, perusakan perkebunan, perusakan jalan, rumah dan sebagainya. Kerugian tidak langsung dapat juga menimpa masyarakat. Kerugian itu dapat berupa timbul dan tersebarinya berbagai penyakit seperti sakit demam, sakit perut, kutu air dan sebagainya. Dengan demikian berangkat dari aspek ekologi geografi, kepada anak didik dapat dijelaskan mengenai berbagai akibat yang dapat

timbul dari topik pokok bahasan tersebut.

Selanjutnya bagaimana topik bahasan tersebut dipandang dari aspek budaya ? Dari aspek tersebut dapat dijelaskan mengenai akibat negatif dari kecerobohan pembuangan sampah secara sembarangan. Akibat kotornya lingkungan akibat pembuangan sampah tersebut antara lain masyarakat terbiasa hidup kotor, terbiasa hidup bermalas-malasan, berperilaku tidak menyukai keindahan, tidak menyukai keserasian dan juga tidak disiplin. Masyarakat demikian akan membahayakan negara terutama negara Indonesia yang sedang giat-giatnya membangun. Seorang guru, dengan demikian diharapkan dapat menjelaskan kepada anak didiknya sekaligus dapat memberikan contoh yang baik dan benar dalam aspek budaya ini. Contoh dalam bertingkah laku sehari-hari, sedikitnya di depan siswa, sikap yang mencintai kebersihan, keserasian dan juga mencintai keindahan. Sikap tersebut, sesuai dengan topik pokok bahasan *Dampak kecerobohan masyarakat dalam pembuangan sampah*, maka seorang guru harus menunjukkan tingkah laku dalam hal pembuangan sampah di tempat pembuangan sampah yang benar. Di samping itu guru bisa juga memberi contoh anak didik dengan cara mengajak siswanya untuk ikut membersihkan selokan, parit, dan lubang atau gorong-gorong air pada hari-hari tertentu.

Dari aspek yang lain, seorang guru juga masih dapat menambahkan

dalam penjelasannya, misalnya dari aspek psikologi ataupun sosiologi. Guru dapat menjelaskan beberapa akibat psikis yang kurang baik akibat lingkungan kotor oleh pembuangan sampah secara sembarangan. Dampak tersebut antara lain masyarakat menjadi egois, mau menangnya sendiri, tidak suka bergotong royong, tidak bersatu, sehingga berakibat kurangnya kepedulian sosial. Tidak jarang pada masyarakat seperti ini timbul berbagai penyakit sosial, seperti munculnya peminum, pemabuk, pematat, pelacur, bahkan munculnya perusuh masyarakat seperti adanya pencuri, perampok dan lain sebagainya. Contoh-contoh tersebut sangat baik dikemukakan kepada anak didik, agar mereka betul-betul memahami sampai seberapa jauh dampak kecerobohan masyarakat dalam pembuangan sampah dipandang dari aspek sosiologi dan psikologi.

Setelah akibat-akibat tersebut dikemukakan dan dijelaskan kepada anak didik, semestinya seorang guru menjelaskan apa yang seharusnya dikerjakan oleh anak didik. Sesuai dengan topik bahasan yang berkaitan dengan pembuangan sampah, beberapa butir antisipasinya antara lain :

1. Masyarakat seharusnya memiliki prasarana pembuangan sampah, misalnya bak penampung sampah utama disetiap Rukun Tetangga atau Rukun Warga.
2. Masyarakat seharusnya memiliki tempat sampah disetiap rumah sebagai penampung sementara

sebelum dibuang ke bak sampah utama.

3. Harus ada peraturan yang mengharuskan kepada masyarakat untuk membuang sampah di tempat yang tersedia.
4. Ada sanksi bagi masyarakat yang tidak mematuhi.

Penutup

Ilmu geografi memiliki peran yang cukup besar dalam setiap pengajaran ilmu pengetahuan sosial. Ilmu geografi walaupun termasuk dalam kelompok ilmu kebumian (earth sciences) namun juga dapat dikelompokkan dalam ilmu-ilmu sosial (social sciences). Geografi sebagai salah satu ilmu sosial seperti yang dikemukakan oleh Harvey dan Holly selalu berkembang tetapi tidak secara drastis. Social sciences such as geography may changes by extention and reorientation rather than by revolution (Harvey: 32-33). Perkembangan ilmu geografi akan sangat membantu dalam pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) terutama di sekolah menengah dan sekolah dasar.

Daftar Pustaka

Barnes, D.C. and A. B., Burgdorf, 1965. *New Approaches to Teaching Elementary Social Studies*. Minneapolis; Burgess Publishing Co.